

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS LQ45  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

OLEH:

**TAMLIKAH FACHRI**

**NIM. 151310249**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2020**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan izin-Nya Skripsi dengan Judul “**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S-1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST., M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Edy Suryadi, SE., MM., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Heni Safitri, SE., MM., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibunda tercinta Andi Rachma Dewi yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan bantuan moril kepada peneliti dan kepada Ayahanda Sulistiawan yang telah memberikan semangat dan doa hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada Adik tercinta dan terbaik Rehandi Alsar, Yaser Defansa dan Hana Kirana yang selalu menjadi penyemangat dan ada saat suka maupun duka, serta mengingatkan dan mendoakan.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Alvin Dyandra, Aulia Raudatul Jannah, Bayu Dwi Pangestu, Cahyo Prabowo, Dwina Sahfitri, Gita Fadani Ikhsan Novrihargunas Sadlie, Noviana Viadri, Nurul Innayah dan Thali'ah Rana yang selalu memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam banyak hal.
8. Terima kasih kepada teman KKU saya, Beti, Devi Ramayanti Siagian, Della Anggreli Putri, Maulida dan Sumayah Ayu yang selalu membantu dan memberikan dukungan.

9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2015 khususnya kelas 04, kepada abang dan kakak senior yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari betul bahwa masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun serta memotivasi peneliti lebih baik lagi sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik investasi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pontianak, 08 Mei 2020

Tamlikah Fachri  
NIM. 151310249

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan Return on Asset (ROA) sebagai variabel intervening pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 emiten.

Semua uji asumsi klasik lulus. Hasil koefisien kolerasi berganda (R) persamaan 1 sebesar 0,046 artinya memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel ROA sedangkan persamaan 2 sebesar 0,319 artinya memiliki hubungan yang rendah terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 1 diperoleh memiliki pengaruh sebesar 0,2% terhadap ROA sedangkan persamaan 2 diperoleh memiliki pengaruh sebesar 10,2% terhadap Harga Saham. Hasil uji pengaruh simultan (uji F) persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji pengaruh parsial (uji T) persamaan 1 menunjukkan bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memediasi pengaruh variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Suku Bunga, *Return On Asset* (ROA), Harga Saham.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI .....	30
A. Pasar Modal.....	30
B. Saham .....	31
C. Tingkat Inflasi .....	34
D. Suku Bunga .....	34
E. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	36
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	36
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	40
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	41
D. Struktur Organisasi BEI Kantor Perwakilan Kalimantan Barat .....	44
E. Profil Perusahaan.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Inflasi.....	61

B. Suku Bunga .....	62
C. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	63
D. Harga Saham .....	64
E. Uji Asumsi Klasik .....	66
F. Uji Statistik.....	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten Indeks LQ45 dan tanggal <i>Initial Public Offering</i> .....	2
Tabel 1.2 Harga Penutupan Saham ( <i>Close Price</i> ) Emiten Indeks LQ45 .....	4
Tabel 1.3 Tingkat Inflasi .....	7
Tabel 1.4 Suku Bunga .....	8
Tabel 1.5 Laba Bersih Emiten Indeks LQ45.....	9
Tabel 1.6 Total Aset Emiten Indeks LQ45 .....	11
Tabel 1.7 Sampel Penelitian.....	19
Tabel 1.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	26
Tabel 4.1 Rata-Rata Tingkat Inflasi .....	61
Tabel 4.2 Rata-Rata Suku Bunga .....	62
Tabel 4.3 ROA Emiten Indeks LQ45.....	64
Tabel 4.4 Harga Penutupan Saham ( <i>Close Price</i> ) Emiten Indeks LQ45 .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1 .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1 setelah Transformasi Data .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2 .....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2 setelah Transformasi Data .....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1 .....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2 .....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 .....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 setelah Perbaikan .....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 .....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 setelah Perbaikan .....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 .....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2.....	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Persamaan 1 .....	74
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Persamaan 2 .....	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Path Persamaan 1 .....	76
Tabel 4.20 Hasil Uji Path Persamaan 2.....	77
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda Persamaan 1 .....	78
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda Persamaan 2 .....	78



Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1.....	79
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2.....	80
Tabel 4.25 Hasil Uji F Persamaan 1.....	83
Tabel 4.26 Hasil Uji F Persamaan 2.....	83
Tabel 4.27 Hasil Uji T Persamaan 1 .....	84
Tabel 4.28 Hasil Uji T Persamaan 2 .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	41
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BEI Kantor Perwakilan Kalbar .....	44
Gambar 4. 1 Diagram Jalur Model Struktur 1.....	80
Gambar 4. 2 Diagram Jalur Model Struktur 2.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Emiten Indeks LQ45 .....	93
Lampiran 2. Harga Penutupan Saham ( <i>Close Price</i> ) Emiten Indeks LQ45.....	94
Lampiran 3. Tingkat Inflasi.....	95
Lampiran 4. Suku Bunga.....	95
Lampiran 5. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	96
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1.....	99
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2.....	99
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1 .....	99
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2 .....	100
Lampiran 10. Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 1.....	100
Lampiran 11. Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 1 Setelah Perbaikan .....	100
Lampiran 12. Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 2.....	100
Lampiran 13. Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 2 Setelah Perbaikan .....	101
Lampiran 14. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1 .....	101
Lampiran 15. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2 .....	101
Lampiran 16. Hasil Uji Linieritas Persamaan 1 .....	101
Lampiran 17. Hasil Uji Linieritas Persamaan 2 .....	102
Lampiran 18. Hasil Uji Path Persamaan 1 .....	102
Lampiran 19. Hasil Uji Path Persamaan 2 .....	102
Lampiran 20. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 1.....	102
Lampiran 21. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 2.....	103
Lampiran 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 1.....	103
Lampiran 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2.....	103
Lampiran 24. Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1 .....	103
Lampiran 25. Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 2.....	104
Lampiran 26. Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 1 .....	104
Lampiran 27. Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 2 .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal atau *capital Market* merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun ekuiti (saham). Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Dengan melihat pergerakan indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 35 indeks diantaranya sebagai berikut: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks IDX Value30 (IDXV30), Indeks IDX Growth30 (IDXG30), Indeks KOMPAS100, Indeks IDX SMC Composite/IDX Small-Mid Cap Composite Index, Indeks IDX SMC Liquid/IDX Small-Mid Cap Liquid Index, Indeks IDX High Dividend 20/IDX High Dividend 20 Index, Indeks IDX BUMN20/IDX BUMN20 Index, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Indeks Sektoral, Indeks Papan Pencatatan

(Board Index), Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks PEFINDO i-Grade/PEFINDO Investment Grade Index dan salah satunya adalah Indeks LQ45 yang menjadi objek penelitian ini.

Berikut ini daftar emiten yang terdaftar di Indeks LQ45 pada periode 31 Desember 2016-2018:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Daftar Emiten Indeks LQ45 dan Tanggal IPO**  
**Periode 31 Desember 2016-2018**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Maret 2004
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Oktober 1994
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
6	ASII	Astra Internasional Tbk.	04 April 1990
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
12	BJBR	BDP Jawa Barat & Banten Tbk.	08 Juli 2010
13	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Juli 1995
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
20	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
21	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
22	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 September 2005
23	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
26	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990

**Tabel 1.1 Lanjutan**

27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
28	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	05 Desember 1989
31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 November 2007
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
34	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
35	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	10 Oktober 1989
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
37	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
38	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007
39	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Desember 1992
40	MYRX	Hanson Internasional Tbk.	31 Oktober 1990
41	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero	15 Desember 2003
42	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
43	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
44	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Februari 2010
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
46	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Juli 2002
47	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk.	12 September 2013
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
50	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
51	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
52	TBIG	Tower Bersama Infrastucture Tbk.	26 Oktober 2010
53	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995
54	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24 Juni 1996
55	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 September 2008
56	UNTR	United Tractors Tbk.	19 September 1989
57	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
58	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007
59	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 September 2016
60	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Desember 2012

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada terdapat 60 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 untuk periode 31 Desember 2016-2018. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang pertama kali melakukan

IPO yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. dengan kode Emiten UNVR pada tanggal 11 Januari 1982 sedangkan yang terbaru adalah pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. dengan kode emiten WSBP pada tanggal 20 September 2016.

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Berikut ini data harga penutupan saham emiten Indeks LQ45:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Harga Penutupan Saham (*Close Price*) Emiten Indeks LQ45**  
**Periode 31 Desember 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	AALI	16.775	13.150	11.825	13.917
2	ADHI	2.080	1.885	1.185	1.717
3	ADRO	1.695	1.860	1.215	1.590
4	AKRA	6.000	6.350	4.290	5.547
5	ANTM	895	625	4.590	2.037
6	ASII	8.275	8.300	8.225	8.267
7	ASRI	352	356	312	340
8	BBCA	15.500	21.900	26.000	21.133
9	BBNI	5.525	9.900	8.800	8.075
10	BBRI	2.335	3.640	3.660	3.212
11	BBTN	1.740	3.570	2.540	2.617
12	BJBR	3.390	2.400	1.270	2.353
13	BKSL	92	130	81	101
14	BMRI	5.788	8.000	7.375	7.054
15	BMTR	615	590	242	482
16	BRPT	741	2.287	2.390	1.806
17	BSDE	1.755	1.700	1.255	1.570
18	BUMI	278	270	103	217
19	CPIN	3.090	3.000	7.225	4.438
20	DVLA	1.755	1.960	1.950	1.888
21	ELSA	420	372	330	374
22	EXCL	2.310	2.960	1.980	2.417
23	GGRM	63.900	83.800	83.625	77.108
24	HMSP	3.830	4.730	3.710	4.090

**Tabel 1.2 Lanjutan**

25	ICBP	8.575	8.900	10.450	9.308
26	INCO	2.820	2.890	3.260	2.990
27	INDF	7.925	7.625	7.450	7.667
28	INDY	705	3.060	1.585	1.783
29	INKP	955	5.400	11.550	5.968
30	INTP	15.400	21.950	18.450	18.600
31	ITMG	16.875	20.700	20.250	19.275
32	JSMR	4.320	6.400	4.280	5.000
33	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.575
34	LPKR	720	488	236	481
35	LPPF	15.125	10.000	5.600	10.242
36	LSIP	1.740	1.420	1.250	1.470
37	MEDC	297	890	685	624
38	MNCN	1.755	1.285	690	1.243
39	MPPA	1.480	452	152	695
40	MYRX	169	110	119	133
41	PGAS	2.700	1.750	2.120	2.190
42	PPRO	340	189	117	215
43	PTBA	2.500	2.460	4.300	3.087
44	PTPP	3.810	2.640	1.805	2.752
45	PWON	565	685	620	623
46	SCMA	2.800	2.480	1.870	2.383
47	SILO	10.833	9.575	3.590	7.999
48	SMGR	9.175	9.900	11.500	10.192
49	SMRA	1.325	945	805	1.025
50	SRIL	230	380	358	323
51	SSMS	1.400	1.500	825	1.242
52	TBIG	996	1.285	720	1.000
53	TLKM	3.980	4.440	3.750	4.057
54	TPIA	4.054	6.000	5.925	5.326
55	TRAM	137	198	170	168
56	UNTR	21.250	35.400	27.350	28.000
57	UNVR	38.800	55.900	45.400	46.700
58	WIKA	2.360	1.550	1.655	1.855
59	WSBP	555	408	308	424
60	WSKT	2.550	2.210	1.680	2.147

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata harga penutupan saham periode 31 Desember 2016-2018. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi yaitu kode emiten GGRM dengan



rata-rata harga saham Rp 77.108. Sedangkan rata-rata harga saham terendah yaitu dengan kode emiten BKSL dengan rata-rata harga saham Rp 101.

Terjadinya fluktuatif harga saham dapat disebabkan oleh reaksi yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang terdapat dipasar, informasi ini dapat bersumber dari faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi meliputi kinerja perusahaan yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan. Akan tetapi, faktor makro ekonomi berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah inflasi dan suku bunga.

Semenjak krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa.

Beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Dampak krisis di Indonesia yang menyebabkan kondisi makro ekonomi menjadi tidak menentu juga berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (*www.bi.go.id, 2020*).

Berikut data tingkat inflasi pada tahun 2016-2018:

**Tabel 1.3**  
**Bank Indonesia (BI)**  
**Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
2016	3,53
2017	3,81
2018	3,20

Sumber: *www.bi.go.id, 2020*

Dari Tabel 1.3 diperoleh data bahwa tingkat inflasi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,53%, tekanan inflasi tersebut terjadi pada kelompok bahan makanan yang diakibatkan oleh naik turun bahan makanan. Rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,81% yang disebabkan oleh kenaikan tarif listrik, biaya perpanjangan STNK, dan ikan segar. Sedangkan rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,20% penyebab tahun ini secara umum karena (kenaikan harga) bensin, beras, rokok kretek filter (*www.katadata.co.id, 2020*).

Selain inflasi, suku bunga juga termasuk dalam faktor yang harus diperhatikan oleh investor. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Berikut data suku bunga pada tahun 2016-2018:

**Tabel 1.4**  
**Bank Indonesia (BI)**  
**Suku Bunga (BI 7-day Repo Rate)**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Suku Bunga
2016	5,58
2017	4,56
2018	5,10

Sumber: *www.bi.go.id*, 2020

Dari Tabel 1.4 diperoleh data bahwa pada tahun 2017 suku bunga di Indonesia mengalami penurunan sebesar 18,28%. Pada tahun 2018 suku bunga di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,84%.

Perusahaan tidak akan lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya maupun operasional. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan.

Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Assets* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Berikut data laba bersih emiten Indeks LQ45:

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Laba Bersih Emiten Indeks LQ45**  
**Periode 31 Desember 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AALI	2.114.299.000.000	2.113.629.000.000	1.520.723.000.000
2	ADHI	315.107.783.135	517.059.848.207	645.029.449.105
3	ADRO	4.577.457.096.000	7.267.662.024.000	6.915.271.221.000
4	AKRA	1.046.852.086.000	1.304.600.520.000	1.596.652.821.000
5	ANTM	64.806.188.000	136.503.269.000	874.426.593.000
6	ASII	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000	27.372.000.000.000
7	ASRI	510.243.279.000	1.385.189.177.000	970.586.600.000
8	BBCA	20.632.281.000.000	23.321.150.000.000	25.851.660.000.000
9	BBNI	11.410.196.000.000	13.770.592.000.000	15.091.763.000.000
10	BBRI	26.227.991.000.000	29.044.334.000.000	32.418.486.000.000
11	BBTN	2.618.905.000.000	3.027.466.000.000	2.807.923.000.000
12	BJBR	1.153.225.000.000	1.211.405.000.000	1.552.396.000.000
13	BKSL	562.426.910.051	468.559.181.741	368.591.316.449
14	BMRI	14.650.163.000.000	21.443.042.000.000	25.851.937.000.000
15	BMTR	786.540.000.000	1.054.125.000.000	1.351.480.000.000
16	BRPT	3.759.339.056.000	5.080.147.752.000	3.505.357.746.000
17	BSDE	2.037.537.680.130	5.188.771.969.887	1.701.817.694.927
18	BUMI	1.615.755.719.560	3.288.725.287.284	2.291.159.911.869
19	CPIN	2.217.856.000.000	2.463.628.000.000	4.661.486.000.000
20	DVLA	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000
21	ELSA	316.066.000.000	250.754.000.000	276.316.000.000
22	EXCL	375.516.000.000	375.244.000.000	(3.296.890.000.000)
23	GGRM	6.672.682.000.000	7.755.347.000.000	7.793.068.000.000
24	HMSP	12.762.229.000.000	12.670.534.000.000	13.538.418.000.000
25	ICBP	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000
26	INCO	25.609.016.000	(206.891.508.000)	876.274.272.000
27	INDF	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000
28	INDY	(1.400.444.034.536)	4.357.486.011.036	1.417.142.358.909
29	INKP	2.724.216.180.000	5.599.144.536.000	8.517.811.086.000
30	INTP	3.870.319.000.000	1.859.818.000.000	1.145.937.000.000
31	ITMG	1.756.206.124.000	3.423.620.244.000	3.747.045.636.000
32	JSMR	1.803.054.456.000	2.093.656.062.000	2.036.491.035.000
33	KLBF	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
34	LPKR	1.227.374.000.000	856.984.000.000	1.726.085.000.000
35	LPPF	2.019.705.000.000	1.907.077.000.000	1.097.332.000.000

**Tabel 1.5 Lanjutan**

36	LSIP	592.769.000.000	763.423.000.000	329.426.000.000
37	MEDC	2.513.190.081.844	1.785.745.256.604	(410.868.486.216)
38	MNCN	1.482.955.000.000	1.567.546.000.000	1.605.621.000.000
39	MPPA	1.352.226.000.000	(1.243.414.000.000)	(898.272.000.000)
40	MYRX	68.053.138.932	(85.247.082.106)	148.793.732.029
41	PGAS	4.146.133.495.376	2.002.177.781.028	5.280.332.435.460
42	PPRO	366.102.013.395	459.642.836.413	496.783.496.821
43	PTBA	2.024.405.000.000	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000
44	PTPP	1.151.431.890.873	1.723.852.894.286	1.958.993.059.360
45	PWON	1.780.254.981.000	2.024.627.040.000	2.826.936.213.000
46	SCMA	1.511.144.612.000	1.317.748.064.000	1.475.042.200.000
47	SILO	98.702.000.000	103.521.000.000	26.393.000.000
48	SMGR	4.535.036.823.000	2.043.025.914.000	3.085.704.236.000
49	SMRA	605.050.858.000	532.437.613.000	690.623.630.000
50	SRIL	797.637.410.840	921.742.515.360	1.224.455.913.873
51	SSMS	591.658.772.000	790.922.772.000	86.770.969.000
52	TBIG	723.213.000.000	2.339.029.000.000	702.632.000.000
53	TLKM	29.172.000.000.000	32.701.000.000.000	26.979.000.000.000
54	TPIA	4.032.479.500.000	4.323.898.392.000	2.640.117.996.000
55	TRAM	(266.155.470.680)	3.940.389.000	228.260.198.000
56	UNTR	5.104.477.000.000	7.673.322.000.000	11.498.409.000.000
57	UNVR	6.390.672.000.000	7.004.562.000.000	9.109.445.000.000
58	WIKA	1.147.144.192.000	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000
59	WSBP	634.819.524.892	1.000.330.150.510	1.103.472.788.182
60	WSKT	1.813.068.616.784	4.201.572.490.754	4.619.567.705.553

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Dalam Tabel 1.5 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2016, laba bersih tertinggi adalah kode emiten TLKM sebesar Rp 29.172.000.000.000 sedangkan yang terendah adalah kode emiten INDY yang mengalami kerugian sebesar Rp 1.400.444.034.536. Pada tahun 2017, laba bersih tertinggi adalah kode emiten TLKM sebesar Rp 32.701.000.000.000 sedangkan yang terendah adalah kode emiten MPPA mengalami kerugian sebesar Rp 1.243.414.000.000. Pada tahun 2018, laba bersih tertinggi dengan kode emiten BBRI sebesar Rp 32.418.486.000.000 dan yang

terendah adalah kode emiten EXCL yang mengalami kerugian sebesar Rp 3.296.890.000.000.

Selain data laba bersih menghitung *Return on Asset* (ROA) juga memerlukan data total aset. Berikut data total aset emiten Indeks LQ45:

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Total Aset Emiten Indeks LQ45**  
**Periode 31 Desember 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AALI	24.226.122.000.000	24.935.426.000.000	26.856.967.000.000
2	ADHI	20.095.435.959.279	28.332.948.012.950	30.118.614.769.882
3	ADRO	87.633.045.052.000	92.318.063.556.000	102.246.793.155.000
4	AKRA	15.830.740.710.000	16.823.208.531.000	19.940.850.599.000
5	ANTM	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000
6	ASII	261.855.000.000.000	295.646.000.000.000	344.711.000.000.000
7	ASRI	20.186.130.682.000	20.728.430.487.000	20.890.925.564.000
8	BBCA	676.738.753.000.000	750.319.671.000.000	824.787.944.000.000
9	BBNI	603.031.880.000.000	709.330.084.000.000	808.572.011.000.000
10	BBRI	1.003.644.426.000.000	1.126.248.442.000.000	1.296.898.292.000.000
11	BBTN	214.168.479.000.000	261.365.267.000.000	306.436.194.000.000
12	BJBR	102.318.457.000.000	114.980.168.000.000	120.191.387.000.000
13	BKSL	11.359.506.311.011	14.977.041.120.833	16.252.732.184.207
14	BMRI	1.038.706.009.000.000	1.124.700.847.000.000	1.202.252.094.000.000
15	BMTR	24.624.431.000.000	27.694.734.000.000	28.968.162.000.000
16	BRPT	34.538.447.240.000	93.102.438.564.000	101.982.312.171.000
17	BSDE	38.292.205.983.731	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552
18	BUMI	41.681.074.553.200	50.080.163.357.952	56.573.993.410.659
19	CPIN	24.204.994.000.000	24.522.593.000.000	27.645.118.000.000
20	DVLA	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	1.682.821.739.000
21	ELSA	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000
22	EXCL	54.896.286.000.000	56.321.441.000.000	57.613.954.000.000
23	GGRM	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000
24	HMSP	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000
25	ICBP	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000
26	INCO	29.901.710.512.000	29.596.405.332.000	31.893.707.412.000
27	INDF	82.174.515.000.000	87.939.488.000.000	96.537.796.000.000

**Tabel 1.6 Lanjutan**

28	INDY	24.484.867.115.084	49.256.536.799.844	53.144.584.947.333
29	INKP	92.423.556.800.000	103.428.629.328.000	126.723.419.253.000
30	INTP	30.150.580.000.000	28.863.676.000.000	27.788.562.000.000
31	ITMG	16.254.765.312.000	18.407.166.324.000	20.892.144.168.000
32	JSMR	53.500.322.659.000	79.192.772.790.000	82.418.600.790.000
33	KLBF	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369
34	LPKR	45.603.683.000.000	56.772.116.000.000	49.806.410.000.000
35	LPPF	4.858.878.000.000	5.427.426.000.000	5.036.396.000.000
36	LSIP	9.459.088.000.000	9.744.381.000.000	10.037.294.000.000
37	MEDC	48.331.046.781.908	69.918.326.790.636	76.059.913.835.826
38	MNCN	14.239.867.000.000	15.057.291.000.000	16.339.552.000.000
39	MPPA	6.701.734.000.000	5.427.059.000.000	4.808.545.000.000
40	MYRX	8.410.268.542.375	10.008.169.293.650	11.625.186.862.977
41	PGAS	91.823.679.278.048	85.259.311.570.068	114.968.614.731.327
42	PPRO	8.849.833.866.256	12.559.932.322.129	16.475.720.486.285
43	PTBA	18.576.774.000.000	21.987.482.000.000	24.172.933.000.000
44	PTPP	31.232.766.567.390	41.782.780.915.111	52.549.150.902.972
45	PWON	20.674.141.654.000	23.358.717.736.000	25.018.080.224.000
46	SCMA	4.820.611.941.000	5.385.807.878.000	6.138.226.584.000
47	SILO	4.215.690.000.000	7.596.268.000.000	7.694.942.000.000
48	SMGR	44.226.895.982.000	48.963.502.966.000	51.155.890.227.000
49	SMRA	20.810.319.657.000	21.662.711.991.000	23.299.242.068.000
50	SRIL	12.726.172.223.560	16.161.423.262.824	19.756.022.701.671
51	SSMS	7.162.970.110.000	9.623.672.614.000	11.296.112.298.000
52	TBIG	23.620.268.000.000	25.595.785.000.000	29.113.747.000.000
53	TLKM	179.611.000.000.000	198.484.000.000.000	206.196.000.000.000
54	TPIA	28.608.858.284.000	40.471.994.592.000	45.955.250.766.000
55	TRAM	4.223.326.284.000	11.321.558.951.000	8.235.160.500.000
56	UNTR	63.991.229.000.000	82.262.093.000.000	116.281.017.000.000
57	UNVR	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000
58	WIKA	31.096.539.490.000	45.683.774.302.000	59.230.001.239.000
59	WSBP	13.734.267.485.212	14.919.548.673.755	15.222.388.589.814
60	WSKT	61.425.181.722.030	97.895.760.838.624	124.391.581.623.636

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

Dari Tabel 1.6 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2016 total aset tertinggi adalah kode emiten BBRI sebesar Rp 1.038.706.009.000.000 sedangkan yang terendah adalah kode emiten DVLA sebesar Rp

1.531.365.558.000. Pada tahun 2017, total aset tertinggi adalah kode emiten BBRI sebesar Rp 1.126.248.442.000.000 sedangkan yang terendah adalah kode emiten DVLA sebesar Rp 1.640.886.147.000. Pada tahun 2018, total aset tertinggi adalah kode emiten BBRI sebesar Rp 1.296.898.292.000.000 sedangkan yang terendah adalah kode emiten DVLA sebesar Rp 1.682.821.739.000.

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Permasalahan**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?



### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang menjadi permasalahan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang diterapkan, yaitu:

1. Objek yang dipilih adalah emiten Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 31 Desember 2016-2018.
2. Variabel bebas adalah Tingkat Inflasi dan Suku Bunga, variabel intervening adalah *Return on Asset* sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham dengan menggunakan harga penutupan saham (*close price*).

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dengan penerapan secara langsung, dan juga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai judul yang diteliti.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45.

## 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti yang mengambil pembahasan dan topik yang serupa di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Hasyim (2017:185) : “Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan”.

Menurut Sitorus (2015:9) : “Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*) merupakan imbal hasil yang akan diterima pihak yang memberi utang”.

Menurut Hery (2015:556) : “Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:397) : “Harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susanto (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI)”, dapat

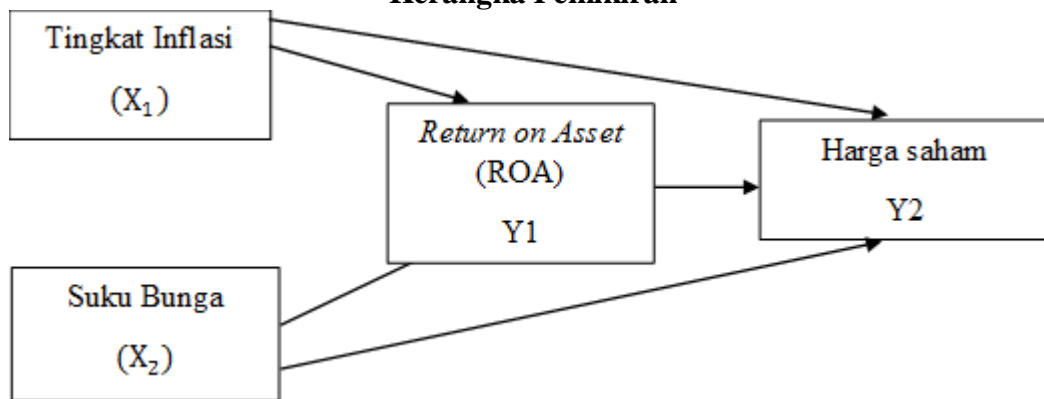
disimpulkan bahwa uji parsial Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate pada tahun pengamatan. Sedangkan variabel Tingkat bunga dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan. Uji simultan diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmawan, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia” dapat disimpulkan bahwa uji parsial hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Uji simultan diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdallah dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok” dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham, tetapi jika menggunakan ROA sebagai variabel intervening maka terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Siregar (2019:15) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Siregar (2019:37): “Data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Data-data penelitian ini ada beberapa sumber, yang pertama dari laporan keuangan, Ringkasan Performa Emiten Indeks LQ45 dan *annual report* yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs *www.idx.co.id*, sedangkan yang kedua dari laporan inflasi (Indeks Harga Konsumen) dan *BI 7-day Repo Rate* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs *www.bi.go.id*.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia di tarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah seluruh emiten Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 31 Desember 2016-2018 yang berjumlah 60 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) : “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun

kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Emiten Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 31 Desember 2016-2018.
- 2) Emiten Indeks LQ45 yang terdaftar enam (6) kali berturut-turut selama periode 31 Desember 2016-2018.

Setelah melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tersebut maka dari 60 emiten pada Indeks LQ45 terdapat sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode penelitian ini dengan total data sebanyak 102. Berikut ini Tabel 1.7 adalah daftar nama emiten yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 1.7**  
**Sampel Penelitian**  
**Periode 31 Desember 2016-2018**

No	Kode	Nama
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

**Tabel 1.7 Lanjutan**

17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
28	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
29	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
34	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2020

#### 4. Alat Analisis

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penelitian:

##### a. Inflasi

Menurut Bank Indonesia, Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen.

Menurut Hasyim (2017:42) : “Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index - CPI*) mengukur harga pokok untuk membeli sejumlah barang tertentu yang mewakili pembelian yang dilakukan oleh para konsumen di kota”.

b. Suku Bunga

Menggunakan suku bunga kebijakan dari Bank Indonesia yaitu BI 7-Day Repo Rate.

c. Menghitung *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hery (2015:556)

d. Menghitung Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (*close price*) periode 31 Desember 2016-2018.

**4. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2015:52) : “Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Cara melihat normalitas data menggunakan metode Kolmogorov Smirnov yaitu dengan melihat pada nilai signifikannya. Adapun pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.



### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi.

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwan ada multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi.

### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Sujarweni (2015:186) : “Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat Analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel

Durbin Watson (dl atau du). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4 - DL$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  berarti terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$  berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang berarti.

Keterangan:

DW = Durbin Watson

DL = Batas Bawah DW

DU = Batas Atas DW

Apabila masih terdapat gejala autokorelasi maka akan diperbaiki menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Menurut Ghozali (2018:125) : “Alternatif lain untuk menyetimasi nilai koefisien Rho ( $\rho$ ) dengan metode *Cochrane Orcutt* yang menggunakan nilai estimasi residual untuk memperoleh informasi nilai koefisien Rho ( $\rho$ )”.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) : “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada

penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai signifikan dari hasil pengujian. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**e. Uji Linieritas**

Menurut Ghozali (2016:159) : “ Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $c^2$  hitung  $> c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan linier di tolak
- 2) Jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan linier di terima

## 5. Uji Statistik

### a. Analisis Jalur

Menurut Ghozali (2016:237) : “Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*)”. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Dalam penelitian ini ada dua persamaan yaitu :

Persamaan 1 :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan 2 :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e$$

Keterangan :

$Y_1$	= <i>Return On Asset</i>
$Y_2$	= Harga Saham
$b_1 - b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Tingkat Inflasi
$X_2$	= Suku Bunga
$e$	= Error
$a$	= Konstanta

### b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Sujarweni (2015:126) : “Kolerasi merupakan salah satu statistik yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak”. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.

Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi ganda di atas dapat menggunakan pedoman pada Tabel 1.8 sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016:171) : “Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi”. Dari nilai  $r$  yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:171) : “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen”. Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Menentukan hipotesis:

1) Persamaan 1

H<sub>0</sub> :Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>a</sub> :Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Persamaan 2

H<sub>0</sub> :Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>a</sub> :Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengambilan keputusan :

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak.

Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima.

**e. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)**

Menurut Ghozali (2016:171) : “Uji T digunakan untuk mengetahui satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji pengaruh parsial (Uji T) dilakukan dengan membuat hipotesis :

## 1) Persamaan 1

## a) Tingkat Inflasi Terhadap ROA

H<sub>0</sub> :Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H<sub>a</sub> :Tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

## b) Suku Bunga Terhadap ROA

H<sub>0</sub> :Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H<sub>a</sub> :Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

## 2) Persamaan 2

## a) Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

H<sub>0</sub> :Tingkat Inflasi melalui ROA sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

H<sub>a</sub> :Tingkat Inflasi melalui ROA sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

## b) Suku Bunga Terhadap Harga Saham

H<sub>0</sub> :Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Ha :Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Pengambilan keputusan:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel interverning pada Indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- d. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 1 nilai yang diperoleh sebesar 0,046. Artinya, variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 2 nilai yang diperoleh sebesar 0,319. Artinya, variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel Harga Saham. Sementara hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 1 menyatakan bahwa pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,002 atau 0,2%, sedangkan sisanya 99,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan 2 menyatakan bahwa pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,102 atau 10,2%, sedangkan sisanya 89,8% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak memediasi pengaruh variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga.

- e. Berdasarkan hasil Uji F (uji simultan) persamaan 1 menyatakan bahwa Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), dengan nilai signifikan sebesar  $0,901 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 0,105 < F_{tabel} 3,088$ . Hasil Uji F (uji simultan) persamaan 2 menyatakan bahwa Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan nilai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 3,672 > F_{tabel} 2,697$ .
- f. Berdasarkan Uji T (Uji Pengaruh Parsial) persamaan 1 menyatakan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Uji T (Uji Pengaruh Parsial) persamaan 2 menyatakan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga melalui ROA sebagai variabel intervening secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Disarankan kepada investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor harus memperhatikan beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor makro dan mikro. Untuk faktor mikro investor perlu mempertimbangkan selain variabel ROA seperti ROE dan lainnya sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Untuk faktor makronya selain variabel Tingkat Inflasi dan Suku Bunga investor perlu memperhatikan variabel lain seperti Nilai Tukar Rupiah.
2. Peneliti berikutnya hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada agar menggambarkan kondisi yang lebih kongkrit, memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian, dll.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Zachari. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok. *Akuisisi I Jurnal Akuntansi*. Vol. 14 (1).
- Akibat Tarif Listrik, Inflasi 2017 Tertinggi dalam 3 Tahun Masa Jokowi, 2018, dalam <https://katadata.co.id/pingitaria/finansial/5e9a560c55991/akibat-tarif-listrik-inflasi-2017-tertinggi-dalam-3-tahun-masa-jokowi>, diakses tanggal 22 Juli 2020.
- Bank Indonesia. 2016-2018. Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) dan BI 7-day Repo Rate tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2016-2018. Data Harga Penutupan Saham (*Close Price*) dan *Return On Asset* (ROA) tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhurddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawan, Wahyu, Hariyanto, Dedi, dan Safitri, Heni. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak**, 7(2).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro*. Kencana, Depok.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju, Bandung.
- Kurniasari, Wulan, Adi Wiratno dan Muhammad Yusuf. 2018. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Accounting Science*. Vol. 2 (1), 67-90.
- Manahan, P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Natsir, Mohammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2019. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sitorus, Tarmiden. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Susanto, Bambang. 2015. Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 7 (1), 29-38.

## Lampiran 1

### Daftar Emiten Indeks LQ45 Periode 31 Desember 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	33	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	34	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	35	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
6	ASII	Astra Internasional Tbk.	36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	37	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	38	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	39	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	40	MYRX	Hanson Internasional Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	41	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
12	BJBR	BDP Jawa Barat & Banten Tbk.	42	PPRO	PP Properti Tbk.
13	BKSL	Sentul City Tbk.	43	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	44	PTPP	PP (Persero) Tbk.
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.	45	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.	46	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	47	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk.
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.	48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
20	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	50	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
21	ELSA	Elnusa Tbk.	51	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
22	EXCL	XL Axiata Tbk.	52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam Tbk.	53	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	54	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	55	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
26	INCO	Vale Indonesia Tbk.	56	UNTR	United Tractors Tbk.
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	57	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.	58	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	59	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	60	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

## Lampiran 2

Harga Penutupan Saham (*Close Price*)

## Emiten Indeks LQ45

## Periode 31 Desember 2016-2018

No	Kode	Tahun			Rata-rata	No	Kode	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018				2016	2017	2018	
1	AALI	16.775	13.150	11.825	13.917	31	ITMG	16.875	20.700	20.250	19.275
2	ADHI	2.080	1.885	1.185	1.717	32	JSMR	4.320	6.400	4.280	5.000
3	ADRO	1.695	1.860	1.215	1.590	33	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.575
4	AKRA	6.000	6.350	4.290	5.547	34	LPKR	720	488	236	481
5	ANTM	895	625	4.590	2.037	35	LPPF	15.125	10.000	5.600	10.242
6	ASII	8.275	8.300	8.225	8.267	36	LSIP	1.740	1.420	1.250	1.470
7	ASRI	352	356	312	340	37	MEDC	297	890	685	624
8	BBCA	15.500	21.900	26.000	21.133	38	MNCN	1.755	1.285	690	1.243
9	BBNI	5.525	9.900	8.800	8.075	39	MPPA	1.480	452	152	695
10	BBRI	2.335	3.640	3.660	3.212	40	MYRX	169	110	119	133
11	BBTN	1.740	3.570	2.540	2.617	41	PGAS	2.700	1.750	2.120	2.190
12	BJBR	3.390	2.400	1.270	2.353	42	PPRO	340	189	117	215
13	BKSL	92	130	81	101	43	PTBA	2.500	2.460	4.300	3.087
14	BMRI	5.788	8.000	7.375	7.054	44	PTPP	3.810	2.640	1.805	2.752
15	BRPT	615	590	242	482	45	PWON	565	685	620	623
16	BSDE	741	2.287	2.390	1.806	46	SCMA	2.800	2.480	1.870	2.383
17	BMTR	1.755	1.700	1.255	1.570	47	SILO	10.833	9.575	3.590	7.999
18	BUMI	278	270	103	217	48	SMGR	9.175	9.900	11.500	10.192
19	CPIN	3.090	3.000	7.225	4.438	49	SMRA	1.325	945	805	1.025
20	DVLA	1.755	1.960	1.950	1.888	50	SRIL	230	380	358	323
21	ELSA	420	372	330	374	51	SSMS	1.400	1.500	825	1.242
22	EXCL	2.310	2.960	1.980	2.417	52	TBIG	996	1.285	720	1.000
23	GGRM	63.900	83.800	83.625	77.108	53	TLKM	3.980	4.440	3.750	4.057
24	HMSP	3.830	4.730	3.710	4.090	54	TPIA	4.054	6.000	5.925	5.326
25	ICBP	8.575	8.900	10.450	9.308	55	TRAM	137	198	170	168
26	INCO	2.820	2.890	3.260	2.990	56	UNTR	21.250	35.400	27.350	28.000
27	INDF	7.925	7.625	7.450	7.667	57	UNVR	38.800	55.900	45.400	46.700
28	INDY	705	3.060	1.585	1.783	58	WIKA	2.360	1.550	1.655	1.855
29	INKP	955	5.400	11.550	5.968	59	WSBP	555	408	308	424
30	INTP	15.400	21.950	18.450	18.600	60	WSKT	2.550	2.210	1.680	2.147

## Lampiran 3

**Tingkat Inflasi**  
**Berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen)**  
**Tahun 2016-2018**

Bulan	2016	2017	2018
Januari	4,14%	3,49%	3,25%
Februari	4,42%	3,83%	3,18%
Maret	4,45%	3,61%	3,40%
April	3,60%	4,17%	3,41%
Mei	3,33%	4,33%	3,23%
Juni	3,45%	4,37%	3,12%
Juli	3,21%	3,88%	3,18%
Agustus	2,79%	3,82%	3,20%
September	3,07%	3,72%	2,88%
Oktober	3,31%	3,58%	3,16%
November	3,58%	3,30%	3,23%
Desember	3,02%	3,61%	3,13%
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,53%</b>	<b>3,81%</b>	<b>3,20%</b>

## Lampiran 4

**Suku Bunga**  
**Berdasarkan BI 7-day Repo Rate**  
**Tahun 2016-2018**

Bulan	2016	2017	2018
Januari	7,25%	4,75%	4,25%
Februari	7%	4,75%	4,25%
Maret	6,75%	4,75%	4,25%
April	5,50%	4,75%	4,25%
Mei	5,50%	4,75%	4,75%
Juni	5,25%	4,75%	5,25%
Juli	5,25%	4,75%	5,25%
Agustus	5,25%	4,50%	5,50%
September	5,00%	4,25%	5,75%
Oktober	4,75%	4,25%	5,75%
November	4,75%	4,25%	6,00%
Desember	4,75%	4,25%	6,00%
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,58%</b>	<b>4,56%</b>	<b>5,10%</b>



## Lampiran 5

## Return On Asset (ROA)

2016

No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA	No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	8,73	31	ITMG	1.756.206.124.000	16.254.765.312.000	10,8
2	ADHI	315.107.783.135	20.095.435.959.279	1,57	32	JSMR	1.803.054.456.000	53.500.322.659.000	3,37
3	ADRO	4.577.457.096.000	87.633.045.052.000	5,22	33	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	15,44
4	AKRA	1.046.852.086.000	15.830.740.710.000	6,61	34	LPKR	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	2,69
5	ANTM	64.806.188.000	29.981.535.812.000	0,22	35	LPPF	2.019.705.000.000	4.858.878.000.000	41,57
6	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,99	36	LSIP	592.769.000.000	9.459.088.000.000	6,27
7	ASRI	510.243.279.000	20.186.130.682.000	2,53	37	MEDC	2.513.190.081.844	48.331.046.781.908	5,2
8	BBCA	20.632.281.000.000	676.738.753.000.000	3,05	38	MNCN	1.482.955.000.000	14.239.867.000.000	10,41
9	BBNI	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	1,89	39	MPPA	1.352.226.000.000	6.701.734.000.000	20,17
10	BBRI	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	2,61	40	MYRX	68.053.138.932	8.410.268.542.375	0,81
11	BBTN	2.618.905.000.000	214.168.479.000.000	1,22	41	PGAS	4.146.133.495.376	91.823.679.278.048	4,52
12	BJBR	1.153.225.000.000	102.318.457.000.000	1,13	42	PPRO	366.102.013.395	8.849.833.866.256	4,14
13	BKSL	562.426.910.051	11.359.506.311.011	4,95	43	PTBA	2.024.405.000.000	18.576.774.000.000	10,9
14	BMRI	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	1,41	44	PTPP	1.151.431.890.873	31.232.766.567.390	3,69
15	BMTR	786.540.000.000	24.624.431.000.000	10,88	45	PWON	1.780.254.981.000	20.674.141.654.000	8,61
16	BRPT	3.759.339.056.000	34.538.447.240.000	5,32	46	SCMA	1.511.144.612.000	4.820.611.941.000	31,35
17	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	3,19	47	SILO	98.702.000.000	4.215.690.000.000	2,34
18	BUMI	1.615.755.719.560	41.681.074.553.200	5,4	48	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	10,25
19	CPIN	2.217.856.000.000	24.204.994.000.000	9,16	49	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	2,91
20	DVLA	152.083.400.000	1.531.365.558.000	9,93	50	SRIL	797.637.410.840	12.726.172.223.560	6,27
21	ELSA	316.066.000.000	4.190.956.000.000	7,54	51	SSMS	591.658.772.000	7.162.970.110.000	8,26
22	EXCL	375.516.000.000	54.896.286.000.000	0,68	52	TBIG	723.213.000.000	23.620.268.000.000	3,62
23	GGRM	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	10,6	53	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	16,24
24	HMSP	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	30,02	54	TPIA	4.032.479.500.000	28.608.858.284.000	14,1
25	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	12,56	55	TRAM	(266.155.470.680)	4.223.326.284.000	-6,3
26	INCO	25.609.016.000	29.901.710.512.000	0,09	56	UNTR	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	7,98
27	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	6,41	57	UNVR	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	38,16
28	INDY	(1.400.444.034.536)	24.484.867.115.084	(5,72)	58	WIKA	1.147.144.192.000	31.096.539.490.000	3,69
29	INKP	2.724.216.180.000	92.423.556.800.000	2,95	59	WSBP	634.819.524.892	13.734.267.485.212	4,62
30	INTP	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	12,84	60	WSKT	1.813.068.616.784	61.425.181.722.030	2,95

## 2017

No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA	No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2.113.629.000.000	24.935.426.000.000	8,48	31	ITMG	3.423.620.244.000	18.407.166.324.000	18,6
2	ADHI	517.059.848.207	28.332.948.012.950	1,82	32	JSMR	2.093.656.062.000	79.192.772.790.000	2,64
3	ADRO	7.267.662.024.000	92.318.063.556.000	7,87	33	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	14,76
4	AKRA	1.304.600.520.000	16.823.208.531.000	7,75	34	LPKR	856.984.000.000	56.772.116.000.000	1,51
5	ANTM	136.503.269.000	30.014.273.452.000	0,45	35	LPPF	1.907.077.000.000	5.427.426.000.000	35,14
6	ASII	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84	36	LSIP	763.423.000.000	9.744.381.000.000	7,83
7	ASRI	1.385.189.177.000	20.728.430.487.000	6,68	37	MEDC	1.785.745.256.604	69.918.326.790.636	2,55
8	BBCA	23.321.150.000.000	750.319.671.000.000	3,11	38	MNCN	1.567.546.000.000	15.057.291.000.000	10,41
9	BBNI	13.770.592.000.000	709.330.084.000.000	1,94	39	MPPA	(1.243.414.000.000)	5.427.059.000.000	(22,91)
10	BBRI	29.044.334.000.000	1.126.248.442.000.000	2,58	40	MYRX	(85.247.082.106)	10.008.169.293.650	(0,85)
11	BBTN	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	1,16	41	PGAS	2.002.177.781.028	85.259.311.570.068	2,35
12	BJBR	1.211.405.000.000	114.980.168.000.000	1,05	42	PPRO	459.642.836.413	12.559.932.322.129	3,66
13	BKSL	468.559.181.741	14.977.041.120.833	3,13	43	PTBA	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	20,68
14	BMRI	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	1,91	44	PTPP	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	4,13
15	BMTR	1.054.125.000.000	27.694.734.000.000	7,68	45	PWON	2.024.627.040.000	23.358.717.736.000	8,67
16	BRPT	5.080.147.752.000	93.102.438.564.000	11,29	46	SCMA	1.317.748.064.000	5.385.807.878.000	24,47
17	BSDE	5.188.771.969.887	45.951.188.475.157	3,8	47	SILO	103.521.000.000	7.596.268.000.000	1,36
18	BUMI	3.288.725.287.284	50.080.163.357.952	11,11	48	SMGR	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	4,17
19	CPIN	2.463.628.000.000	24.522.593.000.000	10,05	49	SMRA	532.437.613.000	21.662.711.991.000	2,46
20	DVLA	162.249.293.000	1.640.886.147.000	9,89	50	SRIL	921.742.515.360	16.161.423.262.824	6,75
21	ELSA	250.754.000.000	4.855.369.000.000	5,16	51	SSMS	790.922.772.000	9.623.672.614.000	8,22
22	EXCL	375.244.000.000	56.321.441.000.000	0,67	52	TBIG	2.339.029.000.000	25.595.785.000.000	9,14
23	GGRM	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	11,62	53	TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	16,48
24	HMSP	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	29,37	54	TPIA	4.323.898.392.000	40.471.994.592.000	11,2
25	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	11,21	55	TRAM	3.940.389.000	11.321.558.951.000	0,035
26	INCO	(206.891.508.000)	29.596.405.332.000	-0,7	56	UNTR	7.673.322.000.000	82.262.093.000.000	9,33
27	INDF	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	5,85	57	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	37,05
28	INDY	4.357.486.011.036	49.256.536.799.844	8,85	58	WIKA	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	2,97
29	INKP	5.599.144.536.000	103.428.629.328.000	5,41	59	WSBP	1.000.330.150.510	14.919.548.673.755	6,7
30	INTP	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	6,44	60	WSKT	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	4,29

## 2018

No	Kode	Lab a Bersih	Total Aset	ROA	No	Kode	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	1.520.723.000.000	26.856.967.000.000	5,66	31	JSMR	2.036.491.035.000	82.418.600.790.000	2,47
2	ADHI	645.029.449.105	30.118.614.769.882	2,14	32	KLBF	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	13,76
3	ADRO	6.915.271.221.000	102.246.793.155.000	6,76	33	LPKR	1.726.085.000.000	49.806.410.000.000	3,46
4	AKRA	1.596.652.821.000	19.940.850.599.000	8,01	34	LPPF	1.097.332.000.000	5.036.396.000.000	21,79
5	ANTM	874.426.593.000	33.306.390.807.000	2,63	35	LSIP	329.426.000.000	10.037.294.000.000	3,28
6	ASII	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94	36	MEDC	(410.868.486.216)	76.059.913.835.826	(0,54)
7	ASRI	970.586.600.000	20.890.925.564.000	4,64	37	MNCN	1.605.621.000.000	16.339.552.000.000	9,83
8	BBCA	25.851.660.000.000	824.787.944.000.000	3,13	38	MPPA	(898.272.000.000)	4.808.545.000.000	(18,68)
9	BBNI	15.091.763.000.000	808.572.011.000.000	1,87	39	MYRX	148.793.732.029	11.625.186.862.977	1,28
10	BBRI	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	2,5	40	PGAS	5.280.332.435.460	114.968.614.731.327	4,59
11	BBTN	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,92	41	PPRO	496.783.496.821	16.475.720.486.285	3,01
12	BJBR	1.552.396.000.000	120.191.387.000.000	1,29	42	PTBA	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	21,19
13	BKSL	368.591.316.449	16.252.732.184.207	2,27	43	PTPP	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	3,73
14	BMRI	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	2,15	44	PWON	2.826.936.213.000	25.018.080.224.000	11,3
15	BMTR	1.351.480.000.000	28.968.162.000.000	3,44	45	SCMA	1.475.042.200.000	6.138.226.584.000	24,03
16	BRPT	3.505.357.746.000	101.982.312.171.000	3,27	46	SILO	26.393.000.000	7.694.942.000.000	0,34
17	BSDE	1.701.817.694.927	52.101.492.204.552	4,66	47	SMGR	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	6,03
18	BUMI	2.291.159.911.869	56.573.993.410.659	4,05	48	SMRA	690.623.630.000	23.299.242.068.000	2,96
19	CPIN	4.661.486.000.000	27.645.118.000.000	16,86	49	SRIL	1.224.455.913.873	19.756.022.701.671	6,2
20	ELSA	276.316.000.000	5.657.327.000.000	4,88	50	SSMS	86.770.969.000	11.296.112.298.000	0,77
21	EXCL	(3.296.890.000.000)	57.613.954.000.000	(5,72)	51	TBIG	702.632.000.000	29.113.747.000.000	2,41
22	GGRM	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	11,28	52	TLKM	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	13,08
23	HMSP	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	29,05	53	TPIA	2.640.117.996.000	45.955.250.766.000	5,74
24	ICBP	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	13,56	54	TRAM	228.260.198.000	8.235.160.500.000	2,77
25	INCO	876.274.272.000	31.893.707.412.000	2,75	55	UNTR	11.498.409.000.000	116.281.017.000.000	9,89
26	INDF	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	5,14	56	UNVR	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	46,66
27	INDY	1.417.142.358.909	53.144.584.947.333	2,67	57	WIKA	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	3,5
28	INKP	8.517.811.086.000	126.723.419.253.000	6,72	58	WSBP	1.103.472.788.182	15.222.388.589.814	7,25
29	INTP	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	4,12	59	WSKT	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	3,71
30	ITMG	3.747.045.636.000	20.892.144.168.000	17,94					

## Lampiran 6

## Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10498674
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,038
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 7

## Hasil Uji Normalitas Persamaan 2

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17277133
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,053
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 8

## Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,843	4,083		,696	,488		
	Tingkat Inflasi	-,063	1,781	-,004	-,035	,972	,765	1,307
	Suku Bunga	-,642	1,542	-,048	-,416	,678	,765	1,307

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 9

### Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,868	4,366		1,573	,119		
	Tingkat Inflasi	,610	1,900	,035	,321	,749	,765	1,307
	Suku Bunga	,034	1,647	,002	,020	,984	,764	1,309
	ROA	,355	,108	,317	3,291	,001	,998	1,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Lampiran 10

### Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,046 <sup>a</sup>	,002	-,018	1,11621	,949

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 11

### Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 1 Setelah Perbaikan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,027 <sup>a</sup>	,001	-,020	,94235	1,917

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 12

### Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,074	1,19077	,694

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 13****Hasil Uji Autokolerasi Persamaan 2 Setelah Perbaikan****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,115	,90882	1,808

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 14****Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,510	2,523		-,599	,551
	Tingkat Inflasi	,866	1,100	,090	,787	,433
	Suku Bunga	,793	,953	,096	,832	,407

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

**Lampiran 15****Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,024	2,483		1,218	,226
	Tingkat Inflasi	-,575	1,081	-,061	-,532	,596
	Suku Bunga	-,928	,936	-,113	-,991	,324
	ROA	,090	,061	,146	1,463	,147

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

**Lampiran 16****Hasil Uji Linieritas Persamaan 1****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046 <sup>a</sup>	,002	-,018	1,11621

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 17

#### Hasil Uji Linieritas Persamaan 2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,074	1,19077

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 18

#### Hasil Uji Path Persamaan 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,843	4,083		,696	,488
	Tingkat Inflasi	-,063	1,781	-,004	-,035	,972
	Suku Bunga	-,642	1,542	-,048	-,416	,678

a. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 19

#### Hasil Uji Path Persamaan 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,868	4,366		1,573	,119
	Tingkat Inflasi	,610	1,900	,035	,321	,749
	Suku Bunga	,034	1,647	,002	,020	,984
	ROA	,355	,108	,317	3,291	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 20

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046 <sup>a</sup>	,002	-,018	1,11621

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi

**Lampiran 21****Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 2****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,074	1,19077

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

**Lampiran 22****Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Persamaan 1****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046 <sup>a</sup>	,002	-,018	1,11621

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi

**Lampiran 23****Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Persamaan 2****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,074	1,19077

a. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

**Lampiran 24****Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,261	2	,130	,105	,901 <sup>b</sup>
	Residual	122,100	98	1,246		
	Total	122,360	100			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Tingkat Inflasi



## Lampiran 25

## Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 2

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,622	3	5,207	3,672	,015 <sup>b</sup>
	Residual	137,539	97	1,418		
	Total	153,161	100			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

## Lampiran 26

## Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,843	4,083		,696	,488
	Tingkat Inflasi	-,063	1,781	-,004	-,035	,972
	Suku Bunga	-,642	1,542	-,048	-,416	,678

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 27

## Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,868	4,366		1,573	,119
	Tingkat Inflasi	,610	1,900	,035	,321	,749
	Suku Bunga	,034	1,647	,002	,020	,984

a. Dependent Variable: Harga Saham